**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Pengakuisisiperiode 2013)**

**Endah Fitriyaningsih**

***Program Studi Akuntansi***

***Universitas Mercu Buana Yogyakarta***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan : *Net Profit Margin* (NPM)*, Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Current Ratio* (CR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter dengan populasi seluruh perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling,* yang mana terdapat 5 perusahaan yang masuk dalam criteria penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah ujin ormalitas data serta uji *paired sample t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variable (1) *Net Profit Margin (NPM)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013. Sedangkan pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah serta 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi menujukkan terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin (NPM) .*(2) *Return On Assets* (ROA) terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013. Sedangkan pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah serta 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi menujukkan terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* (ROA). (3) *Return On Equity* (ROE) terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013. Sedangkan pada periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah dan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi menujukkan terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE). (4) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelumdan 1 tahun sesudah, 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah, serta 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI. (5) *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah, 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah, serta 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI. (6) *Current Ratio (CR*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah, 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah, serta 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.

Kata kunci :*Merger* dan akuisisi, kinerja keuangan, uji *paired sample t-test*

1. **PENDAHULUAN**

Perkembanganglobalisasi ekonomi saat ini telah terjadi di seluruh dunia termasuk di wilayah Asia Tenggara. Hasil dari globalisasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara salah satunya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang biasa disingkat menjadi MEA sehingga memungkinkan perdagangan secara bebas antar negara anggota ASEAN baik milik negara ataupun swasta dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi secara bebas mulai dari perdagangan sampai investasi dengan tujuan untuk memajukan ekonomi tiap negara serta mengatasi kesenjangan pembangunan terutama pada negara-negara yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah. Dampak dari adanya Masyarakat Ekonomi Asean atau MEA menyebabkan adanya banyak peluang yang tercipta tetapi juga menjadikan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Pemberlakuan MEA secara langsung memberikan tantangan berupa peningkatan kompetensi pada pasar. Untuk itu dalam menghadapi pasar bebas yang semakin luas kedepannya, perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan menerapkan strategi-strategi bisnis yang tepat, guna menaikkan keuntungan perusahaan sekaligus mempertahankan ekstensi perusahaan di pasar. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan perusahaan, misalnya dengan membentuk aliansi strategis, *joint ventures,* dan juga *merger* dan akuisisi. Dari sekian banyak pilihan stategi tersebut, *merger*  dan akuisisi merupakan salah satu strategi ekspansi bisnis yang paling populer dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

 Alasan utama perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi sebagai strategi usahanya karena *merger* dan akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan tidak perlu memulai bisnis dari awal. Alasan lainnya para pelaku usaha melakukan penggabungan usaha untuk terciptanya suatu tujuan efisiensi dimana efisiensi yang diharapkanakan dapat terciptanya upaya penekanan pada factor-faktor produksi sehingga hasil produksi dapat bersaing dipasaran dan dapat menarik minat konsumen (Zulmawan, 2013:7 dalamAprilia 2015:12).

Praktek *merger* dan akuisisi sangat populer dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk memperoleh keuntungan operasional maupun finansial. *Merger* dan akuisisi sendiri memiliki manfaat yang positif diantaranya meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta diantara perusahaan yang di-*merger* atau diakuisisi, memperluas portofolio jasa yang ditawarkan serta memperluas pendapatan perusahaan.

 Tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan *merger* dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kinerja keuagan adalah prestasi yang diperlihatkan manajemen dalam menghasilkan keuntungan/laba serta meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunkan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini berguna bagi manajer untuk menentukan strategi-strategi usaha yang bisa dilakukan untuk mengembangakan perusahaan. Oleh Karena itu, kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup tepat untuk menilai tingkat keberhasilan *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian di Indonesia mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi diantaranya adalah Hendro Widjanarko (2008) meneliti mengenai *merger,* akuisisi, dan kinerja perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang mengukur rasio keuangan ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara masa sebelum *merger* dan akuisisi, dibanding masa sesudah *merger* dan akuisisi. Penelitian Ira Aprilia dkk (2013) yang menganalisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2013 tang menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji Manova mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROI, ROE, DER, TATO, CR, dan EPS. Penelitian Nur Syilvia Aprilia (2015) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014 yang mengukur dengan *current ratio, net profit margin, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, total assets turn over, fixed asset turnover, earning per share, serta price earning ratio* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap semua rasio keangan tersebut.

 Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah aktivitas akuisisi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Oleh karena itu maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-1sebelum dan tahun ke-1sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
7. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
8. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
9. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
10. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
11. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
12. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
13. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antaratahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
14. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
15. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi perusahaan pengakuisisi ?
16. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada peusahaan pengakuisisi ?
17. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahunke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada peusahaan pengakuisisi ?
18. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada peusahaan pengakuisisi ?

**II LANDASAN TEORI**

**Pengertian *Merger* dan Akuisisi**

Ada beberapa pengertian *merger:*

1. *Merger* menurut bahasa latin berasal dari kata “*merger”* yang berarti bergabung, bersama, berkombinasi, yang menyebabkan hilangnya identitas dari gabungan tersebut.
2. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998, definisi *merger* adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar. Dalam hal ini, salah satu perusahaan tetap ada sedangkan satu perusahaan akan hilang.
3. *Merger* adalah kesepakatan dua atau lebih perusahaan untuk bergabung yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar (Moin, 2007 dalamNugroho, 2014).

Dari pengertian-pengetian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *merger* adalah penggabungan usaha dua atau lebih perusahaan yang menyebabkan hilangnya salah satu nama perusahaan. Apabila digambarkan dengan skema maka akan tampak seperti dibawah ini.

**Gambar 2.1**

**Skema *Merger***

****

Sedangkan akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli dan mendapatkan sesuatu / obyek untuk ditambahkan pada sesuatu / obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.27 tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseroan Terbatas mendefinisikan akuisisi adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

 Akuisisi sendiri berbeda dengan *merger* karena dalam penggabungan usaha tidak menyebabkan salah satu peusahaan bubar sebagai entitas hukum melainkan adanya pengambilan sebagian mayoritas-mayoritas saham dari salah satu perusahaan pelaku akuisisi. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya keduanya memiliki hubungan afiliasi

 Dari penjelasan diatas akuisisi dapat digambarkan dengan skema dibawah ini:

**Gambar 2.2**

**Skema Akuisisi**

****

**Jenis-Jenis *Merger* dan Akuisisi**

Berdasarkan jenis perusahaan yang bergabung, *merger* atau akuisisi dibedakan menjadi :

1. *Horizontal*

 *Merger* atau akuisisi yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan yang bisnisnya sejenis. *Merger* dan akuisisiini merupakan salah satu strategi bisnis untuk memperluas operasi perusahaan serta mengurangi persaingan bisnis.

1. *Vertical*

 *Merger* dan akuisisi *vertical* terjadi ketika suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan *supplier*  atau *customernya.Merger* dan akuisisi ini dilakukan untuk memperkecil biaya distribusi barang sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar.

1. *Conglomerate*

 *Merger* dan akuisisi *conglomerate* terjadi ketika perusahaan yang tidak berhubungan bisnis melakukan aktivitas *merger* dan akuisisi. *Merger* atau akuisisi *congomerate* dilakukan unutk melalukan perluasan bisnis sehingga pasar yang dijangkau perusahaan lebih luas. Keuntungan dari *merger* dan akuisisi *conglomerate* ini ialah pengurangan resiko bisnis dan meningkatkan kapasitas hutang.

**Motif *Merger* dan Akuisisi**

Menurut Moin (2003) dalam Ardiagarini (2011) pada prinsipnya motif untuk melakukan *merger* dan akuisisi :

1. Motif Ekonomi

Tujuan perusahaan jika ditinjau dari perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai *(value creation)*bagi perusahaan dan pemegang saham. *Merger* dan akuisisi sendiri memiliki motif ekonomi yang bertujuan jangka panjang untuk mencapai pengingkatan tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil oleh perusahaan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini.

Program-program yang telah disusun oleh perusahaan hendaknya harus diimplmentasikan melalui langkah-langkah nyata, misalnya efisiensi produksi, peningkatan penjualan, pemberdayaan dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Disamping itu, motif ekonomi dari *merger* dan akuisisi meliputi :

1. Mengurangi waktu, biaya, dan resiko kegagalan memasuki pasar baru
2. Mengakses teknologi, produk, dan merk dagang
3. Memperoleh sumber daya manusia yang profesional
4. Membangun kekuatan pasar
5. Mengurangi persaingan
6. Mempercepat pertumbuhan
7. Menstabilkan *cash flow*
8. Motif Sinergi

Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah *merger* dan akuisisi yang lebih besar dari jumlah nilai dari masing-masing perusahaan sebelum melakukan *merger* dan akuisisi.

Bentuk-bentuk sinergi disajikan sebagai berikut:

1. Sinergi Operasi

Sinergi operasional terjadi ketika perusahaan hasil kombinasi mencapai efisiensi biaya. Efisiensi ini dicapai dengan cara pemanfaatan secara optimal sumberdaya peursahaan. Sehingga dengan adanya *merger* dan akuisisi diharapakan perusahaan dapat memasarkan produknya hingga kapasitas besar.

1. Sinergi Finansial

Sinergi finansial dihasilkan ketika perusahaan hasil *merger* dan akuisisi memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses sumber-sumber dana dari luar secara lebih mudah sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun.

1. Sinergi Manajerial

Sinergi manajerial dihasilkan ketika terjadi transfer kapabilitas manajerial dan skill dari perusahaan yang satu ke perusahaan lain.

1. Sinergi Teknologi

Sinergi teknologi bisa dicapai dengan menggunakan keunggulan teknik sehingga saling memetik manfaat.

1. Sinergi Pemasaran

Dengan adanya *merger* dan akuisisi maka perusahaan akan menjadi memperoleh manfaat dari semakin luas dan terbukanya produk, bertambahnya lini produk yang dipasarkan, serta semakin banyak konsumen yang bisa dijangkau.

1. Motif Diversifikasi

Motif diversifikasi dimaksudkan untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Manfaat dari diversifikasi memiliki manfaat lain seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal.

1. Motif *Non*-ekonomi

Aktivitas *merger* dan akuisisi tidak semata-mata hanya dilakukan karena motif ekonomi melainkan bisa dijadikan motif *non-*ekonomi, seperti *prestise* dan ambisi.

**Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Merger* dan Akuisisi**

Proses *merger* dan akuisisi tidak serta merta berhasil dengan sendirinya. Ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *merger*dan akuisisi antara lain :

1. Melakukan audit sebelum melakukan *merger* dan akuisisi
2. Perusahaan target dalam keadaan baik
3. Perusahaan target relatif kecil
4. Melakukan proses *merger* dan akuisisi dengan baik

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan**

 Analisis kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio sebagai tolak ukur. Analisis laporan keuangan sendiri menurut Harahap (2011:190) dalam Aprilia (2015) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data *non-*kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat.

 Dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan rasio-rasio yang bisa digunakan antara lain :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini membantu dalam mengontrol penerimaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

*Net Profit Margin* (NPM) mengukur perolehan laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat NPM maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan.

*Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total *assets*. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan.

1. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas sendiri mengukur kemampuan pemilik perusahaan dalam membayar kewajiban dengan modal. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dari perusahaan, dapat membandingkan total hutang dengan total modal. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

*Debt to Equity Ratio* (DER)merupakan perbandingan antara jumlah *liabilities* terhadap ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER maka dapat diasumsikan likuiditas perusahaan semakin diragukan.

1. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku. Dalam rasio ini mengukur seberapa besar nilai perusahaan di masa sekarang dan di masa lalu. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitain ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

*Earning Per Share* (EPS) menunjukan bagian laba yang diperoleh oleh pemegang saham untuk setiap lembarnya. Besar kecilnya EPS dipengaruhi oleh besarnya laba serta jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan perbandingan dari penjualan dengan total *assets* suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan perputaran total *assets* dalam periode tertentu.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai perbandingan dari *current assets* dan *current liabilites*bisa dipastikan perusahaan semakin likuid. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

*Current Ratio* (CR) menujukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

**Peneliti Terdahulu**

Beberapa penelitian di Indonesia mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi diantaranya adalah Hendro Widjanarko (2008) meneliti mengenai *merger,* akuisisi, dan kinerja perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang mengukur rasio keuangan ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum *merger* dan akuisisi, dibanding 2 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

 Penelitian Ira Aprilia dkk (2013) yang menganalisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2013 yang menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji Manova mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROI, ROE, DER, TATO, CR, dan EPS.

Eri Wahyu Danto Kharisma (2013) menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 dengan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada rasio keuangan NPM dan EPS. Sedangkan pada rasio ROI, ROE, TATO, CR, dan DER tidak mengalami perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* san akuisisi.

 Pada peneitain Putri Novaliza (2013) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *merger* dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia (periode 2004-2011), diperoleh hasil tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan *merger* dan akuisisi.

I Gusti Ary Suryawathy (2014) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari populasi sebanyak 425 perusahaan, terdapat 8 perusahaan yang masuk kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dan uji statistiknya menggunakan t-test sebelum dan sesudah *merger.* Hasil penelitian tersebut adalah tidak ada perbedaan signifikan pada kinerja keuangan yang digambarkan dengan rasio likuiditas, *leverage,* dan profitabilitas.

 Penelitian Nur Syilvia Aprilia (2015) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014 yang mengukur dengan *current ratio, net profit margin, return on assets, return on equity, debt to equity ratio, total assets turn over, fixed asset turnover, earning per share, serta price earning ratio* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap semua rasio keangan tersebut.

 Aldy Azhari (2015) meneliti perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada *current ratio, debt to equity ratio* antara tiga tahun sesudah dan tiga tahun sesudah akuisisi pada PT. Unilever. Sedangkan *total assets turn over, net profit margin, return on equity,* serta *return on asset* pada PT. Unilevertiga tahun sesudah dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

**Perumusan Hipotesis**

Teori perngaruh adanya aktivitas akuisisi terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa setelah melakukan aktivitas akuisisi perusahaan akan semakin besar karena aset, kewajiban, dan ekuitas digabung bersama. Dalam akuntansi dikemukakan bahwa apabila aktivitas perusahaan semakin besar maka laba yang diperoleh juga semakin meningkat. Berdasarkan alasan tersebut, kinerja keuangan perusahaan pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum dan akuisisi.

 Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesa sebagai berikut :

$H\_{1}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{2}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{3}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{4}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{5}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{6}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{7}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{8}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{9}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{10}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{11}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{12}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{13}$ : *Total Assets Turn Over*berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{14}$ : *Total Assets Turn Over* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{15}$ : *Total Assets Turn Over* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{16}$ : *Current Ratio*berbeda antaratahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisipada perusahaan pengakuisisi

$H\_{17}$ : *Current Ratio* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

$H\_{18}$ : *Current Ratio* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

**III METODE PENGUMPULAN DATA**

**Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang dikumpilkan dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya seperti jurnal, buku teks dan artikel internet yang berisi tentang data perusahaan emiten yang melakukan akuisisi, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, data tanggal *listing,* serta tanggal aktivitas akuisisi. Data tersebut diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),BAPEPAM, dan *Indonesia Capital Market Directory*.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitain ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas akuisisi selain perusahaan keuangan dan perbankan. Perusahaan keuangan dan perbankan tidak termasuk dalam sampel karena keduanya memiliki perhitungan rasio tersendiri dalam peniliaian kinerja keuangan.

 Metode pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sample dengan membuat batasan masalah agar sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan tidak termasuk jenis lembaga keuangan / perbankan
3. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi pada tahun 2013.
4. Perusahaan pengakuisisi bukan perusahaan asing
5. Perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi hanya dalam satu periode selama penelitian.
6. Tanggal dilakukan akuisisi diketahui dengan jelas
7. Tersedia laporan keuangan tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah aktivitas akuisisi.
8. Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang rupiah

**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Pada dasarnya penelitan ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi sehingga perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis data yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang akurat.

 Adapun variabel dalam penelian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi (Munawir, 2002). Rasio yang dijadikan indikator dalam kinerja keuangan, yaitu :

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* mengukur perolehan laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat NPM maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. Rumus perhitungan *net profit margin* dapat ditulis sebagai berikut :

$$NPM=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan Bersih}$$

1. *Return On Assets*

*Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total *assets*. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Assets}$$

1. *Return On Equity*

*Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi tingkat ROE maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Ekuitas}$$

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* (DER)merupakan perbandingan antara jumlah *liabilities* terhadap total ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi DER maka dapat diasumsikan likuiditas perusahaan semakin diragukan. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$DER=\frac{Total liabilities}{Total ekuitas}$$

1. *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan perbandingan dari penjualan bersih dengan total *assets* suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan perputaran total aktiva dalam periode tertentu. Rumus perhitungan TATO adalah :

$$TATO=\frac{Penjualan Bersih}{Total Asset}$$

1. *Current Ratio*

*Current Ratio* (CR) menujukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Rumus perhitungan CR adalah :

$$CR=\frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

**Kerangka Pemikiran**

****

**IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 4.9**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPM | 30 | -,041147 | 2,291912 | ,26080607 | ,517001447 |
| ROA | 30 | -,038542 | ,219359 | ,06273893 | ,051764774 |
| ROE | 30 | -,050635 | ,918014 | ,17449303 | ,237688002 |
| DER | 30 | ,070939 | 4,267802 | ,92744623 | 1,149143275 |
| TATO | 30 | ,033982 | 1,334242 | ,60059737 | ,354343905 |
| CR | 30 | ,871234 | 15,164601 | 3,90385607 | 3,936950663 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

*Sumber : Output spss versi 21*

 Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Net Profit Margin* sebesar -0,041147 dan nilai maksimal 2,291912. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Net Profit Margin* yang menjadi sampel berkisar antara -0,041147 sampai 2,291912 dengan nilai rata-rata 0,26080607 dan standar deviasi 0,517001447.

1. *Return On Assets*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Return On Assets*sebesar -0,038542dan nilai maksimal 0,219359. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Assets* yang menjadi sampel berkisar antara -0,038542sampai 0,219359dengan nilai rata-rata 0,06273893dan standar deviasi 0,051764774.

1. *Return On Equity*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Return On Equity* sebesar -0,050635 dan nilai maksimal 0,918014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Equity* yang menjadi sampel berkisar antara -0,050635 sampai 0.918014 dengan nilai rata-rata 0,17449303 dan standar deviasi 0,237688002.

1. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Debt to Equity Ratio* sebesar 0,070939dan nilai maksimal sebesar 4,267802 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt to Equity Ratio* yang menjadi sampel berkisar antara 0,070939sampai 4,267802dengan nilai rata-rata 0,92744623dan standar deviasi 1,149143275.

1. *Total Assets Turn Over*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Total Assets Turn Over* sebesar 0,033982dan nilai maksimal sebesar 1,334242. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Total Assets Turn Over* yang menjadi sampel berkisar antara 0,033982sampai 1,33442dengan nilai rata-rata 0,60059737dan standar deviasi 0,354343905.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum*Current Ratio* sebesar 0,871234 dan nilai maksimal sebesar15,164601. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* yang menjadi sampel berkisar antara 0,871234 sampai 15,164601 dengan nilai rata-rata 3,90385607 dan standar deviasi 3,936950663.

**Uji Normalitas**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas akuisisi. Uji normalitas ini berguna untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunkan adalah uji *kolmogorov-smirov* dengan taraf signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji normalitas*kolmogorov-smirov* pengujian ini adalah :

1. Jika *p value* > 0.05, maka data terdistribusi normal dan uji beda yang digunakan adalah uji *parametic (paired sample t-test)*
2. Jika *p value* < 0.05, maka data terdistribusi tidak normal dan dan uji beda yang digunakan adalah uji non *parametic (wilcoxon sign test).*

Berikut ini adalah hasil uji normalitas *kolmogorov-smirov*:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirov***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Sig** | **Taraf Signifikansi** | **Kesimpulan** |
| NPM | 0,507 | 0,05 | Normal |
| ROA | 0,858 | 0,05 | Normal |
| ROE | 0,986 | 0,05 | Normal |
| DER | 0,933 | 0,05 | Normal |
| TATO | 0,876 | 0,05 | Normal |
| CR | 0,064 | 0,05 | Normal |

*Sumber : Output SPSS versi 21 diolah*

 Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari 6 variabel lebih dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal dan uji beda yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*

**PEMBAHASAN**

1. ***Net Profit Margin* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi**

$H\_{1}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test*di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Net Profit Margin* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi sebesar 0,088. Artinya, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga$H\_{o}$**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.

 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan pada perusahaan pengakuisisi yang mengalami perubahan seiring dengan adanya aktivitas akuisisi sehingga prosentase NPM juga tidak begitu berbeda.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Widjanarko (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian Nur Sylvia Aprilia (2014) yang menyimpulkan bahwa terjadi perubahan pada rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi .

1. ***Net Profit Margin* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi**

$H\_{2}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Net Profit Margin* tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017. Artinya nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga $H\_{o}$**ditolak.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan*Net Profit Margin* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.

 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak cenderung berubah-ubah setiap tahunnya sehingga mengakibatkan presentase NPM cenderung berubah.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Widjanarko (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio *Net Profit Margin* selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

 Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian penelitian Aldy Azhari (2015) dan Nur Sylvia Aprilia (2014) yang menyimpulkan bahwa terjadi perubahan pada rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Net Profit Margin* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi**

$H\_{3}$: *Net Profit Margin* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Net Profit Margin* pada tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi menunjukkan nilai sebesar 0,027. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga $H\_{o}$**ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan*Net Profit Margin* yang signifikan antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.

 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dilakukan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan atau pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena laba bersih dan penjualan pada perusahaan pengakuisisi yang mengalami perubahan seiring dengan adanya aktivitas *merger* dan akuisisi.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aldy Azhari (2015) yang menyimpulkan bahwa terjadi perubahan pada rasio *Net Profit Margin* selama tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi .

 Namun, tidak konsisten dengan hasil penelitian Widjanarko (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Return On Assets* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi**

$H\_{4}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Assets* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi sebesar 0,027. Artinya nilai signifikansitersebutlebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yakni 0,05 sehingga $H\_{o}$**ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan*Return On Assets* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi.

 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari penggunaan total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* (ROA) antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan adanya perubahan nilai laba bersih yang fluktuatif sehingga nilai ROA juga akan berubah.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

 Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Putri Novaliza (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on assets* untuk periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan publik di Indonesia.

1. ***Return On Assets* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahAkuisisi**

$H\_{5}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Assets* pada tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi sebesar 0,317. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 sehingga $H\_{o}$**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi.

 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari penggunaan total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan adanya perubahan nilai laba bersih yang fluktuatif juga diikuti dengan perubahan total aset, sehingga perbandingan antara laba bersih dan total aset tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Novaliza (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on assets* untuk periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan publik di Indonesia.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on assets* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

1. ***Return On Assets* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah Akuisisi**

$H\_{6}$ : *Return On Asset* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* pada periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,185. Artinya, nilai signifikansinya lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0,05 sehingga $H\_{o}$**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan*Return On Assets* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 Perhitungan *Return On Assets* (ROA) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari penggunaan total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets* (ROA) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan adanya perubahan nilai laba bersih yang fluktuatif juga diikuti dengan perubahan total aset, sehingga perbandingan antara laba bersih dan total aset tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldy Azhar (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on assets* pada PT. Uniliver untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on assets* untuk periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

1. ***Return On Equity* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi**

$H\_{7}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05sehingga $H\_{o} $**ditolak.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan*Return On Equity* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahakuisisi .

 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari *return* yang diterima oleh pemegang saham. Besarnya *Return On Equity* dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula ROE. Besar kecilnya nilai ROE akan berpengaruh pada harga saham karena mengindikasikan bahwa perusaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham begitu juga sebaliknya.Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan adanya perolehan laba bersih yang fluktuatif sehingga *return* yang diterima oleh pemegang saham juga berbeda-beda setiap tahunnya

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on equity* sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gusty Ary Sujarweny (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity*  sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

1. ***Return On Equity* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi**

$H\_{8}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* pada tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahakuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan sebesar 0,05 sehingga $H\_{o} $**ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan*Return On Equity*antara 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi.

 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari *return* yang diterima oleh pemegang saham. Besarnya *Return On Equity* dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula ROE. Besar kecilnya nilai ROE akan berpengaruh pada harga saham karena mengindikasikan bahwa perusaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham begitu juga sebaliknya.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan adanya perolehan laba bersih yang fluktuatif sehingga *return* yang diterima oleh pemegang saham juga berbeda-beda setiap tahunnya

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on equity* untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi tahun 2011.

1. ***Return On Equity* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahakuisisi**

$H\_{9}$ : *Return On Equity* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Equity* pada periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,089. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 0,05 sehingga $H\_{o}$**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan*Return On Equity* yang signifikan antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 Perhitungan *Return On Equity* (ROE) memuat informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dilihat dari *return* yang diterima oleh pemegang saham. Besarnya *Return On Equity* dipengaruhi oleh besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula ROE. Besar kecilnya nilai ROE akan berpengaruh pada harga saham karena mengindikasikan bahwa perusaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula harga saham begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hasi penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity (ROE)* pada tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian I Gusty Ary Sujarweny (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* untuk sebelum dan sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *return on equity* untuk periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

1. ***Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahAkuisisi**

$H\_{10}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi sebesar 0,319. Artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni 0.05 sehingga $H\_{o}$**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi.

 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang serta total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER maka dapat diasumsikan likuiditas perusahaan semakin diragukan. Hasil penelitiaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio (DER)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan utang perusahaan dan total ekuitas sehingga perbandingan antara total utang dan total ekuitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendro Widjanarko (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* tahun sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusaan manufaktur.

1. ***Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahAkuisisi**

$H\_{11}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* pada tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,971. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni 0.05 sehingga $H\_{o}$**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan*Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi.

 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang serta total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER maka dapat diasumsikan likuiditas perusahaan semakin diragukan. Hasil penelitiaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio (DER)* antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan utang perusahaan dan total ekuitas sehingga perbandingan antara total utang dan total ekuitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ira Aprilita dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahAkuisisi**

$H\_{12}$ : *Debt to Equity Ratio* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* pada periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,754. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yakni 0.05 sehingga $H\_{o}$**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total utang serta total ekuitas. Semakin tinggi nilai DER maka dapat diasumsikan likuiditas perusahaan semakin diragukan. Hasil penelitiaan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio (DER)* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan utang perusahaan dan total ekuitas sehingga perbandingan antara total utang dan total ekuitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *debt to equity ratio* untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi.

1. ***Total Assets Turn Over* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahAkuisisi**

$H\_{13}$ : *Total Assets Turn Over* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total Assets Turn Over* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi sebesar 0,093. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0,05sehingga $H\_{o} $**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi.

 *Total Assets Turn Over* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva dalam periode tertentu dibandingkan dengan total penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Hal ini disebabkan karena perusahaan pengakuisisi dinilai belum mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum baik. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan lebih baik pada periode sebelum *merger* dan akuisisi.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Eri Wahyu Danto Kharisma (2013) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *total assets turn over* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *total assets turn over* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Total Assets Turn Over* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahAkuisisi**

$H\_{14}$ : *Total Assets Turn Over* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total Assets Turn Over* pada tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,094.Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0,05sehingga $H\_{o} $**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi.

 *Total Assets Turn Over* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva dalam periode tertentu dibandingkan dengan total penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena perusahaan pengakuisisi dinilai belum mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum baik. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan lebih baik pada periode sebelum akuisisi.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aldy Azhar (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio *Total Assets Turn Over* sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *total assets turn over* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Total Assets Turn Over* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahAkuisisi**

$H\_{15}$ : *Total Assets Turn Over* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Total Assets Turn Over* pada periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,172. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0,05sehingga $H\_{o} $**diterima.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 *Total Assets Turn Over* (TATO) menggambarkan perputaran aktiva dalam periode tertentu dibandingkan dengan total penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* (TATO) antara sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Hal ini disebabkan karena perusahaan pengakuisisi dinilai belum mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Selain itu, tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum baik. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan lebih baik pada periode sebelum *merger* dan akuisisi.

 Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Putri Novaliza (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan pada rasio *Total Assets Turn Over* selama 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sylvia Aprilia (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan *total assets turn over* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Current Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudahAkuisisi**

$H\_{16}$ : *Current Ratio* berbeda antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* pada tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi sebesar 0,135 sehingga $H\_{o}$**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan*Current Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi.

 *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Hasil penelitian menujukkan bahwa tidak terdapat erbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset lancar diikuti dengan peningkatan utang lancar sehingga perandingan antara aset lancar dan utang lancar tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ira Aprilita dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* sebelum dan sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Current Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudahAkuisisi**

$H\_{17}$ : *Current Ratio* berbeda antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current Ratio* pada periode tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,490. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0.05sehingga $H\_{o} $**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan*Current Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi *.*

 *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Hasil penelitian menujukkan bahwa tidak terdapat erbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset lancar diikuti dengan peningkatan utang lancar sehingga perandingan antara aset lancar dan utang lancar tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendro Widjanarko (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* untuk periode tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi .

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi.

1. ***Current Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudahAkuisisi**

$H\_{18}$ : *Current Ratio* berbeda antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

 Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Current* pada periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,517. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yakni 0.05 sehingga $H\_{o}$**diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Hasil penelitian menujukkan bahwa tidak terdapat erbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset lancar diikuti dengan peningkatan utang lancar sehingga perandingan antara aset lancar dan utang lancar tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ira Aprilia dkk (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *return on equity* untuk periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

 Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Azhari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada *current ratio* untuk periode tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan *Net Profit Margin* (NPM) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets (ROA*) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets (ROA*) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Assets (ROA*) ) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity (ROE*) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
8. Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity (ROE*) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
9. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity (ROE*) ) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
10. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio (DER*) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
11. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio (DER*) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
12. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan*Debt to Equity Ratio (DER*) ) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
13. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over (TATO*) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
14. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over (TATO*) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
15. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Total Assets Turn Over (TATO*) ) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
16. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio (CR*) tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
17. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio (CR*) tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.
18. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio (CR*) ) tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi periode 2013 yang terdaftar di BEI.

**Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian tidak sempurna sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu :

1. Dalam penelitian ini, sampel yang diteliti hanya sebatas pada perusahaan pengakuisisi yang tecatat dalam BEI padahal masih banyak perusahaan yang melakukan aktivitas akuisisi.
2. Keterbatasan dalam mengambil periode penelitian yang relatif singkat yaitu hanya 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi sehingga belum bisa memberikan gambaran kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi secara menyeluruh..

**DAFTAR PUSTAKA**

Aprilia, Nur Sylvia. 2015. “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 12, Desember 2015

Aprilita, Ira dkk. 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di BEI Periode 2000-2011”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*Vol. 11 No. 2 Juni 2013

Ardiagarini, Siti. 2011. “Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuaganan Perusahaan Target (Pada Perusahaan Diakuisisi, periode 1997-2009).*Skripsi*. Universitas Diponegoro

Azhari, Aldy. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi Tahun 2011). *E-proceeding Of Management Vol.2, No. 3 Des 2015 Page 2753*

Bengtsson, Ann McDonagh dan Bustami, Fauzi. 1994. *Manajemen Merger Dan Akuisisi.* Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta

Haryadi, Rina Masithoh. 2016. “Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 10 No. 1, Januari 2016

Hasanah, Indah Uswatun. 2012. “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Pupuk Kalimantan Timur Pada Periode 2007-2010”. *Tugas Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta

Heykal, Mohamad dan Wijayanti, Monica Hennisa. 2015. “Analisis hubungan antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* Volume I No. 3 Juni 2015

*Indonesia Capital Market Directory* 2010-2016

Kharisma, Eri Wahyu Danto . 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Merger* dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2006-2009. *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*

Novaliza, Putri . 2013. “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia (Periode 2004-2011). *Jurnal Akuntansi & Bisnis,* Vol. 1 No.1 September 2013

Nugroho, Muhammad Aji. 2010. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, periode 2002-2003).*Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang

Rusnanda, Eliya Wahyu dan Pardi. 2013. “Analisa Pengaruh Pengumuman Merger Dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Graduasi* Vol. 29 Edisi Maret 2013

S. Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Penerbit Liberty. Yogyakarta

Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS.* Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Suryawathy, I Gusti Ary. 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Merger* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH* Volume 3 Nomor 2 Singaraja, Juni 2014

Widjanarko, Hendro. 2008. “*Merger*, Akuisisi, dan Kinerja Perusahaan*. Naskah Publikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta*

[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)

[*www.google.com*](http://www.google.com)

[*www.ojk.go.id*](http://www.ojk.go.id)